

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPERIBADIAN
PADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH
(Penelitian Eksperimen Faktorial di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus)**



SINOPSIS

Disusun oleh:

ABDUL AZIZ

NIM: 085112 001

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO

2010

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN
PADA HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH
(Penelitian Eksperimen Faktorial di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus)**

Oleh: Abdul Aziz

Abstrak: *Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai macam hal, diantaranya adalah metode pembelajaran dan tipe kepribadian siswa. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tipe kepribadian siswa akan memberikan pengaruh hasil belajar yang berbeda bagi siswa. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode yang berbeda dan perbedaan tipe kepribadian siswa serta interaksi antara metode dan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen faktorial. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Data dikumpulkan dari dua kelompok sampel yang telah terpilih secara acak atau random sederhana, untuk kemudian kedua kelompok sampel tersebut diperbandingkan hasil belajar siswa dari kedua sampel. Kelompok sampel pertama merupakan kelompok kelas eksperimen dengan penerapan metode ceramah. Kelompok sampel kedua merupakan kelompok kelas eksperimen dengan penerapan metode sosiodrama. Kedua kelompok sampel tersebut, masing-masing dikelompokkan ke dalam dua kepribadian yaitu introver dan extrover, bagi siswa yang memiliki tipe kepribadian campuran antara introver dan extrover (ambiver) tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini ingin mencari perbedaan antara dua tipe kepribadian yang saling berbeda.*

Kata kunci: Hasil belajar, Metode pembelajaran, Tipe kepribadian.

A. Pendahuluan

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat bangsa dan negara. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas adalah tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan siswa sebagai subyek yang berperan secara aktif menampilkan keunggulan dan ketangguhan yang dimiliki, kreatif, mandiri serta profesional pada bidangnya masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal dengan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan.

Persoalan pendidikan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana upaya guru sebagai pendidik generasi muda menyukseskan program pemerintah di bidang pendidikan dengan cara membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran di kelas sekarang ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher oriented*), disamping metode pembelajaran ceramah (metode konvensional) menjadi pilihan utama. Kondisi ini seringkali menjadikan proses belajar dan hasil belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang harapan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Oleh karenanya, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang dapat memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa.

Situasi pembelajaran dengan metode ceramah di atas dapat menghambat usaha siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya pada mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dari suatu lembaga pendidikan Islam atau madrasah tertentu. Oleh karena itu perlu adanya variasi dan kreatifitas metode pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang kooperatif dan lebih bersifat *student centered*, yang diantaranya adalah metode sosiodrama pada mata pelajaran fiqih. Penerapan metode ini, di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima (*student centered*). Metode yang bersifat *student centered* diharapkan akan memberikan sumbangsih bagi guru-guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dan dominan dalam pembelajaran.

Sosiodrama yang dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Titik tekanan sosiodrama terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang dihadapi secara nyata. Metode

pembelajaran sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan pemberian informasi singkat. Metode sosiodrama diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang optimal, keterampilan sosial, membiasakan diri untuk selalu siap berperan apapun dalam situasi sosial tertentu (memiliki kesiapan diri). Kemampuan ini akan sangat membantu siswa ketika menapaki kehidupan sosial dilingkungannya sebagai alumni madrasah.

Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar adalah tidak semata faktor metode pembelajaran yang tepat dalam peningkatan hasil belajar, akan tetapi ada faktor lain yaitu faktor kepribadian siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki tipe kepribadian yang tidak sama antara siswa satu dengan lainnya yang seringkali menjadi penghambat, sebab diperlukan perlakuan yang berbeda pula antar siswa terutama dalam pemilihan metode. Selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diperhatikan hubungan antara tipe kepribadian dengan penggunaan metode, yakni penggunaan metode perlu disesuaikan dengan tipe kepribadian, dan sebaliknya tipe kepribadian juga memerlukan kehadiran metode untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tipe kepribadian siswa dapat dilihat dari segi psikologi, menurut pendapat ahli psikologi Carl Gustav Jung, berdasarkan arah orientasi manusia terhadap dunia di sekitarnya tipe kepribadian manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu tipe kepribadian introver dan extrover. Tipe Introver yaitu tipe orang yang tertutup, cenderung menyukai berpikir dan merenung, sedangkan tipe *extrover* yaitu orang yang terbuka dan banyak berhubungan dengan kehidupan nyata.² Tipe introver dan extrover mengacu pada sejauh mana orientasi dasar seseorang diarahkan ke dalam diri atau ke luar dirinya (dunia luar). Sifat introver ada pada individu yang pemalu dan lebih senang berkerja sendiri, mereka cenderung menyendiri, terutama bila mengalami konflik atau stress dalam menyelesaikan masalahnya. Seorang introver memiliki sifat pasif, pendiam, hati-hati, tidak sosial, kaku, memiliki tingkat cemas yang tinggi,

pesimis serta menarik diri dan tenggelam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Orang yang mempunyai kecenderungan ini biasanya tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain, dan agak pendiam. Sedangkan tipe extrover membuka diri dalam kontak dengan orang-orang (bersifat terbuka), peristiwa-peristiwa, dan benda-benda disekitarnya. Sifat extrover terdapat individu yang pandai bergaul dan lebih menyukai pekerjaan yang memungkinkan mereka berhubungan dengan orang lain, bila mengalami stress mereka mencari teman. Seseorang extrover memiliki sifat kepemimpinan, bebas, mudah bergaul, agresif, impulsif, aktif bicara, sosial, optimis dan lainnya.³

Penggunaan metode pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik siswa yang introver atau siswa yang extrover. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan yang berbeda dengan metode lainnya. Oleh karenanya dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan tipe kepribadian siswa, maka hasil belajar siswa baik yang introver atau yang extrover akan mengalami peningkatan. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh metode pembelajaran dan tipe kepribadian pada hasil belajar siswa, serta ada atau tidak adanya pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterkaitan metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar siswa.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek sedangkan hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.⁴

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari penilaian.⁵ Suharsimi Arikunto, mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat capaian penguasaan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁶ Menurut Sardima, menyatakan bahwa hasil belajar adalah capaian kemampuan yang diperoleh oleh siswa berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman konsep, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap.⁷

Ada 3 bentuk hasil belajar, yaitu:⁸

1. Hasil belajar kognitif, terdiri dari: pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan.
2. Hasil belajar afektif, terdiri dari perasaan, emosi, dan suasana hati.
3. Hasil belajar psikomotorik adalah perbuatan melakukan aktifitas atau kegiatan belajar.

Penelitian eksperimen ini akan penulis fokuskan pada salah satu hasil belajar saja yaitu hasil belajar kognitif, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyulitkan dalam pelaksanaannya serta agar lebih memudahkan dalam mengamati hasil belajar siswa. Krathwohl menentukan tingkatan ranah kognitif Bloom yang telah mengalami revisi sebagai berikut:⁹

1. Mengingat atau menghafal, yaitu pengetahuan yang relevan dari memori yang panjang. Mengingat ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendapat kembali.
2. Memahami, yaitu kemampuan membangun pengertian dari pesan pembelajaran dalam bentuk lisan, tulisan dan komunikasi grafik. Memahami terdiri dari kemampuan untuk mengartikan memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan.

3. Menerapkan, yaitu kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan. Menerapkan terdiri dari kemampuan menjalankan dan melaksanakan.
4. Menganalisa, ialah kemampuan untuk memecahkan materi menjadi unsur-unsur pokok dan menggambarkan hubungan yang terjadi antara satu bagian dengan bagian lain maupun membentuk sebuah struktur secara keseluruhan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menganalisa terdiri dari kemampuan untuk membedakan, mengatur dan menghubungkan.
5. Mengevaluasi, adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standarisasi. Mengevaluasi terdiri dari kemampuan untuk memeriksa dan mengupas.
6. Membuat, adalah kemampuan menaruh elemen-elemen dalam keseluruhan fungsi menjadi sebuah pola/ struktur yang baru. Membuat terdiri dari kemampuan untuk menghasilkan, merencanakan dan mengeluarkan.

b. Penilaian Hasil Belajar

Cara untuk mengamati dan mengetahui hasil belajar siswa yaitu harus dilaksanakan evaluasi hasil belajar atau evaluasi pengajaran, evaluasi hasil belajar siswa mencakup: a) tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, b) tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal ada dua macam tehnik, yaitu tehnik tes dan tehnik non-tes. Tehnik tes pada hasil pembelajaran dilakukan dengan jalan menguji siswa melalui cara tes individual dan kelompok, atau dengan cara tes seleksi, tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), tes *diagnostic*, tes formatif, dan tes sumatif. Dengan tehnik non-tes, maka proses hasil pembelajaran di sekolah dilakukan tanpa menguji siswa, yaitu dengan jalan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan angket (*questioner*).¹⁰

Hasil belajar fiqih dapat diperoleh dengan menggunakan tes dan non tes, tes digunakan untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan non tes digunakan untuk mengadakan penilaian hasil belajar fiqih aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini hanya akan melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif, sehingga instrumen atau cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar fiqih dalam penelitian ini adalah tes.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: kemampuan siswa, kepribadian siswa, bakat dan minat siswa, tingkat kecerdasan, metode pembelajaran, sarana pendidikan, media pembelajaran, guru dan personal sekolah. Menurut Noehi Nasution sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah:¹¹

- a. Unsur dari luar, meliputi: lingkungan (lingkungan alami dan sosial budaya), dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru).
- b. Unsur dari dalam, meliputi fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Sedangkan menurut pendapat Ausubel dan Gagne yang dikutip Abd. Rachman Abror mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa adalah:¹²

- a. faktor internal atau antar perseorangan/pribadi (*intrapersonal category*), yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa yang meliputi: faktor struktur kognitif (*cognitive structure variable*), faktor kesiapan yang berkembang (*developmental readiness*), kemampuan intelektual (*intellectual ability*), faktor motivasi dan sikap (*motivational and attitudinal factors*), faktor kepribadian (*personality factors*).

- b. faktor eksternal atau kategori situasi (*situational category*), meliputi: praktik/*practice* (frekuensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum), susunan/rencana bahan pengajaran (*the arrangement of instrumental*), faktor kelompok dan sosial tertentu (*certain group and social factors*), karakteristik guru (*characteristics of the teacher*).

B. Metode Pembelajaran

Nana sudjana, menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Secara umum dapat dikatakan, bahwa metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran disamping komponen-komponen lainnya, yaitu: tujuan, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru dituntut cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, sosiodrama dan lain sebagainya.¹⁴

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode, yaitu: keadaan murid, tujuan yang hendak dicapai, situasi lingkungan belajar dan kelas, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, kebaikan dan kekurangan metode.

Nana Sudjana menyebutkan jenis-jenis metode pembelajran sebagai berikut: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, sosiodrama, eksperimen, surva, latihan, karya wisata dan lain sebagainya.¹⁵

Metode-metode pembelajaran tersebut ada yang bersifat terpusat kepada siswa (*student centered*) dan yang berpusat pada guru (*teacher centered*), metode yang termasuk dalam kategori berpusat pada guru diantaranya adalah metode ceramah, sedangkan yang termasuk dalam metode yang berpusat pada siswa diantaranya adalah metode sosiodrama. Metode ceramah dan metode

sosiodrama ini, akan penulis teliti sebagai variabel yang mewakili jenis-jenis metode pembelajaran yang ada.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai. Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang cara penyampaian materi-materinya dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.¹⁶

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah, yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan, yaitu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Guru juga harus memperbanyak bahan apresiasi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.
- b. Langkah Penyajian, tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- c. Langkah Generalisasi, yaitu unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
- d. Langkah Aplikasi Penggunaan, adalah langkah kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi yang ada di sekitar kita, sehingga makna kesimpulan itu menjadi nyata.

Adapun kelebihan yang dimiliki dari metode ceramah diantaranya adalah:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.

- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- d. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki metode ceramah diantaranya adalah:

- a. Interaksi cenderung bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru).
- b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
- d. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.
- e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti fikiran guru.
- f. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- g. Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.¹⁷

2. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang siswa untuk memerankannya. Prinsip dasar metode ini sebagaimana terdapat di dalam Al Qur'an, yaitu terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah ayat 27-31.

Keuntungan yang diperoleh dengan melaksanakan metode sosiodrama, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengajar siswa supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang

lain. Dengan sosiodrama setiap siswa diberi tugas memerankan hal-hal yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dalam pelaksanaan tersebut setiap anak merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Pelaksanaan sosiodrama selalu terkait antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga dengan cara yang demikian siswa akan merasakan bagaimana perasaan orang lain yang betul-betul merasakan sesuai dengan yang diperankan.

- b. Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan siswa. Terkadang dalam belajar guru hanya mengetahui kemampuan siswa dengan jalan observasi saja, sehingga guru tidak bisa melihat dengan sebenarnya sampai dimana kemampuan siswa dalam memainkan peranan yang dipegangnya.
- c. Sosiodrama menimbulkan diskusi yang hidup. Setelah sosiodrama dilaksanakan, ini akan menimbulkan diskusi yang hidup, bukan saja bagi pemain peran tetapi juga bagi penonton. Terutama jika yang diperankan itu masalah yang menarik siswa atau masalah yang hangat dibicarakan. Penonton yang selalu mengikuti sosiodrama bukan saja pasif menerima apa yang diperankan oleh pemain-pemainnya tetapi mereka akan melakukan kritik dan saran terhadap kekurangan yang ditemui dalam semua peranan yang dimainkan.
- d. Siswa akan mengerti sosial psychologic. Metode sosiodrama mendorong siswa mampu menghadapi masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Tentu saja dalam pelaksanaannya siswa akan memecahkan masalah-masalah yang ada hubungannya sesama manusia, diantaranya mengetahui apa latar belakang kejadian tersebut dan bagaimana cara mengatasinya dan sebagainya.
- e. Metode sosiodrama dapat menarik minat siswa. Metode ini mempertemukan siswa dengan bermacam-macam pengalaman yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- f. Melatih siswa untuk berinisiatif dan berkreasi. Siswa dituntut mengeluarkan pendapatnya pada waktu menyelesaikan drama, disamping

itu mereka juga dapat mengembangkan daya fantasinya dalam peran yang diinginkan¹⁸.

Kelemahan-kelemahan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut. Pelaksanaan peranan metode ini hendaknya betul-betul dilaksanakan seperti apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peranan ini hanya dapat dimainkan oleh siswa yang betul-betul berbakat dan mempunyai watak dalam pemecahan tersebut, dan terkadang siswa yang demikian sulit mencarinya.
- b. Perbedaan adat istiadat kebiasaan dan kehidupan-kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya. Terkadang perbedaan adat istiadat masyarakat menjadi titik sensitif timbulnya perasaan tersinggung di antara para pemain dan penonton. Walaupun sosiodrama dilaksanakan dengan baik, satu pihak mungkin akan tersinggung karena pihak lain meskipun banyak pihak yang menyetujui. Oleh sebab itu, guru hendaklah mengawasi jalannya sosiodrama tersebut bersifat netral, sehingga tak satupun pihak di dalam masyarakat akan tersinggung, sehingga tujuan dari sosiodrama di atas dicapai dengan baik.
- c. Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif. Tidak semua siswa dapat diikutsertakan dalam sosiodrama, terlebih siswa yang tidak mempunyai watak dan bakat tentang hal itu. Oleh sebab itu siswa yang tidak ikut serta akan pasif saja, karena tugasnya hanya sekedar mengikuti jalan sosiodrama saja.
- d. Tidak semua materi cocok menggunakan metode sosiodrama. Setiap metode yang dipakai ada suatu tujuan yang harus dicapai terutama sekali tujuan yang berhubungan dengan persoalan cara bertingkah laku dalam kehidupan kelompok. Oleh sebab itu jangan dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang bertentangan dengan tujuan di atas, seperti mendramakan suatu sifat sadis, balas dendam dan sebagainya

- e. Membutuhkan kebijaksanaan guru yang lebih. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaannya, ada langkah-langkah yang harus dituruti oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan pengertian yang mendalam terhadap anak-anak. Apabila guru tidak memberikan pengertian tentang langkah-langkah yang harus ditempuh, maka sosiodrama akan terlaksana secara serampangan saja sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Pelaksanaan sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, mempersiapkan situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula menjelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton).
2. Penentuan pelaku atau pemeran, setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada siswa untuk bermain peranan, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan kapan dan bagaimana harus memulai melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.
3. Permainan sosiodrama, para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.
4. Diskusi, permainan dihentikan, para pemeran dipersilahkan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah bimbingan guru yang diikuti oleh semua siswa. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.
5. Ulangan permainan, setelah diskusi selesai dilakukan, ulangi permainan dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan-

kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.¹⁹

C. Tipe Kepribadian Siswa

Kata kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa Latin yaitu kata kerja *personare* yang berarti *to sound through* (mengucapkan lewat). Kata ini digunakan untuk melukiskan seorang aktor yang berbicara melalui topeng. Menurut Traxler sebagaimana dikutip oleh Lester D. Crow dalam bukunya yang berjudul *educational psychology*, kepribadian adalah keseluruhan tingkahlaku individu dalam situasi sosial. Tingkahlaku tersebut tidak hanya berupa tindakan-tindakan yang nyata, tetapi suasana batin yang ditimbulkan oleh situasi yang ditafsirkan oleh individu melalui introspeksinya.

Ahli psikologi dari Jerman Carl Gustav Yung (1875), mengatakan bahwa berdasarkan hubungannya dengan dengan sesama atau berdasarkan arah orientasi manusia terhadap dunia sekitarnya, tipe kepribadian digolongkan dalam dua macam, yaitu: introver (ke dalam diri) dan extrover (ke luar diri). Menurut C. G. Yung sebagaimana dikutip F. Patty, manusia dengan tipe introver menganggap dunia subjektiflah yang menjadi asas-asas pertimbangannya, ia tenggelam dalam dirinya sendiri. Manusia extrover mempunyai minat pokok dunia luar dan menganggap dunia objektif itu sebagai nilai-nilai esensial dalam hidupnya.²⁰

Secara terperinci karakteritik dari masing-masing tipe kepribadian manusia dapat digambarkan berikut:

a. Tipe Kepribadian Extrover.

Kepribadi extrover adalah kondisi seseorang yang menyenangi bergaul dan bersama dengan orang lain. Dia tidak merasa terpaksa untuk bersama orang lain dalam acara sosial dan tidak canggung untuk berbicara di depan orang banyak yang belum dikenal, biasanya dia disenangi oleh lingkungannya. Karakteristik kepribadian extrover secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Cenderung dan menyukai partisipasi dalam realitas social, dalam dunia obyektif dan dalam peristiwa-peristiwa praktis lancar dalam pergaulan.

2. Bersikap realistis, aktif dalam bekerja dan komunikasi sosialnya baik (positif), serta ramah tamah.
 3. Gembira dalam hidup, bersikap spontan dan wajar dalam ekspresi serta menguasai perasaan.
 4. Bersikap optimistis, tidak putus asa menghadapi kegagalan atau dalam menghadapi konflik-konflik pekerjaan selalu tenang, bersikap suka mengabdikan.
 5. Tidak begitu banyak pertimbangan, dan kadang-kadang sering tidak terlalu banyak analisa serta kurang self critic, berpikir kurang mendalam.
 6. Relatif bersifat independent dalam pendapat, mempunyai cita-cita yang bebas.
 7. Meskipun ulet dalam berpikir namun mempunyai pandangan yang pragmatis, di samping punya sifat keras hati.²¹
- b. Tipe Kepribadian Introver.

Kepribadian introver merupakan kepribadian seseorang yang kurang menyenangi bersama orang lain, dia lebih suka menyendiri, tidak suka dengan orang baru, tidak suka berbicara di depan umum, kurang percaya diri, pemalu dan pendiam. Karakteristik yang dimiliki siswa dengan tipe kepribadian introver diantaranya:

1. Cenderung dan lebih suka “memasuki” dunia imajiner, biasa merenung yang kreatif.
2. Produktif dan ekspresi-ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan subyektif; pusat kesadaran dirinya adalah kepada dirinya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar.
3. Perasaannya halus dan cenderung untuk tidak melahirkan ekspresinya dengan cara-cara yang halus yang jarang ditemukan pada orang lain.
4. Sikapnya “tertutup”, sehingga jika ada konflik-konflik, disimpangkannya dalam hati dan dia berusaha menyelesaikannya sendiri.
5. Banyak pertimbangan, sering suka mengadakan self analyze dan self critic.

6. Sensitif terhadap kritik, pengalaman-pengalaman pribadi bersifat mengendap dalam kenangan yang kuat, apalagi hal-hal yang bersifat menyendiri.
7. Lemah-lembut tindak dan sikapnya, punya pandangan idealistis.²²

Lester juga menjelaskan beberapa karakteristik dari masing-masing tipe kepribadian introver dan extrover dalam bukunya yang berjudul *educational psychology*, yaitu:

1. Karakteristik introver yaitu: lebih lancar menulis dari pada berbicara, cenderung merasa khawatir, lebih cenderung bersifat pemalu, kutu buku dan beberapa bahan bacaan lainnya, memiliki kecenderungan untuk bersikap radikal, lebih banyak dipengaruhi oleh perasaan subjektif (dalam dirinya sendiri), sedikit kurang ramah, lebih senang bekerja sendirian, bersikap lebih berhati-hati pada penyakit yang diderita, dan pada barang pribadi miliknya, sulit menyesuaikan diri/kaku.
2. Karakteristik extrover yaitu: lebih lancar dalam bicara dari pada menulis, bebas dari rasa khawatir, cenderung tidak pemalu, tertarik kepada atletik, biasanya bersikap konservatif, mengambil keputusan dengan data yang objektif, biasanya bersikap ramah, suka bekerja dengan orang lain, tidak peduli terhadap penyakit yang dideritanya, dan pada barang miliknya, mudah menyesuaikan diri/luwes.

D. Hubungan antara Metode dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar

1. Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar.

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang penting, agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika materi pelajaran mampu disampaikan dengan metode yang tepat, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Metode yang bersifat *student centered* seperti metode sosiodrama lebih menguntungkan siswa dari pada metode konvensional seperti metode ceramah. Metode sosiodrama akan memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi, sedangkan metode

ceramah membatasi dan menghambat siswa untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi, karena penyampain materi dengan metode ceramah hanya terbatas pada seorang guru saja. Siswa extrover yang cenderung aktif akan lebih diuntungkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat *student centred*, yaitu siswa extrover akan semakin besar keaktifannya dalam pembelajaran. Siswa introver juga akan akan memperoleh keuntungan dengan penerapan metode yang bersifat *student centered* yaitu berupa rangsangan dan motivasi bagi siswa introver yang cenderung pasif untuk lebih memotivasi dan mengaktifkan dirinya dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang terpenting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan adanya metode maka akan terjadi *transfer of knowledge*, sehingga siswa akan memiliki pemahaman materi dan akan memiliki hasil belajar. Tanpa adanya metode mustahil proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Oleh karena dapat dikatan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda juga, karena masing masing metode pembelajaran memiliki keuntungan dan kekurangan yang bervariasi, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berakibat hasil belajar kurang maksimal.

Metode yang bersifat student centered seperti sosiodrama lebih efektif dibanding dengan metode pembelajaran yang bersifat teacher centered, hal ini senada dengan hasil uji terhadap hipotesis pertama yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil penghitungan anava dua jalur adalah signifikan, sebab hasil penghitungan anava dua jalur lebih besar jika dibandingkan dengan hasil yang terdapat dalam tabel. Artinya, metode pembelajaran yang telah diberlakukan terhadap kelompok eksperimen pada kelas ceramah dan kelompok eksperimen pada kelas sosiodrama memiliki hasil belajar fiqih yang berbeda. Hasil uji hipotesis di atas memberikan implikasi bahwa metode

pembelajaran sosiodrama memberikan sumbangan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar fiqih dibanding dengan metode ceramah. Hasil ini sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada bab II, yaitu dinyatakan bahwa metode pembelajaran sosiodrama memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat teacher centered seperti ceramah, keuntungan metode pembelajaran sosiodrama yang bersifat student centered menurut Armai Arief diantaranya adalah:

- a. Mengajarkan siswa agar bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
Pelaksanaan sosiodrama selalu terkait antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga dengan cara yang demikian siswa akan merasakan bagaimana perasaan orang lain yang betul-betul merasakan sesuai dengan yang diperankan.
- b. Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan siswa.
- c. Sosiodrama menimbulkan diskusi yang hidup.
- d. Siswa akan mengerti sosial *psychologic*.
- e. Metode sosiodrama dapat menarik minat siswa.
- f. Melatih siswa untuk berinisiatif dan berkreasi.²³

Pelaksanaan diskusi dalam sosiodrama memiliki beberapa keunggulan sebagaimana yang disampaikan oleh Suryosubroto diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing
- c. Memperoleh umpan balik dari siswa tentang daya serap dari tujuan yang telah ditetapkan
- d. Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah
- e. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan peranan diri dan orang lain.

- f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah serta mencari pemecahan berdasarkan pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah
- g. Mengembangkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan sosiodrama yang dilaksanakan mampu membangkitkan hasil belajar pada diri siswa kelas IXB pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan metode sosiodrama berlangsung, semua siswa terlihat semangat dengan penerapan metode ini, karena metode sosiodrama merupakan metode yang baru, dimana sebelumnya mereka sering mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Semua siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran menggunakan sosiodrama, dan mereka juga termotivasi dengan kehadiran metode pembelajaran sosiodrama. Hal ini terlihat saat sebagian siswa memerankan peran dan siswa yang lainnya sibuk menyimak permainan peran mereka di depan kelas dan menulis dibuku masing-masing siswa yang menonton terhadap apa yang mereka lihat dalam pemeranan sosiodrama. Semua siswa seakan-akan mengalami sendiri peristiwa yang ada dalam materi fiqih didalam kehidupan nyata. Pemahaman awal siswa yang yang diperoleh siswa dari hasil memerankan peran dan menonton pemeranan dalam sosiodrama dipertajam lagi dalam diskusi, kemudian disambung oleh penjelasan dan kesimpulan dari guru pada akhir proses pembelajaran. Hal ini sangat berbeda dengan penerapan metode ceramah yang cenderung bersifat pasif bagi siswa, sehingga wajar jika hasil belajar siswa yang menggunakan metode soiodrama berbeda dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah, sebagaimana hasil dari uji hipotesis yang telaj diuji dalam penelitian ini.

Perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran ceramah dan sosiodrama juga dikarenakan metode ceramah ceramah itu sendiri, dimana metode ceramah memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi, metode ini hanya cocok digunakan untuk menyajikan fakta atau opini yang bersifat uraian, kelasnya besar dengan jumlah peserta didik banyak, guru

berpenampilan menarik dengan suara dan gaya yang memikat. Pelaksanaan metode pembelajaran dengan metode ceramah menemui banyak kendala, diantaranya memberikan peluang pasif bagi siswa, sehingga wajar jika siswa tidak konsentrasi dengan materi yang disampaikan guru, siswa juga terkadang ada yang berbicara sendiri dengan temannya, dan adanya kesulitan dalam menguasai kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Oleh karena penulis tidak dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima seragam atau tidak. Kemungkinan ini dipengaruhi oleh kualitas perhatian yang tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran.

Metode ceramah juga memiliki keterbatasan bagi siswa untuk mengembangkan pemahamannya, hal ini terjadi karena masih terdapat siswa yang tidak merasa percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan meskipun mereka belum paham. Perasaan kurang percaya diri pada diri siswa semakin terlihat jelas pada akhir proses pembelajaran. Proses pembelajaran diakhiri dengan kegiatan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan yang dilemparkan kepada kelas IXA memiliki nasib yang sama, karena tidak satupun siswa yang mengacungkan jari untuk memberikan jawaban. Sehingga peneliti kesulitan untuk mengetahui daya serap atas materi yang telah disampaikan kepada siswa. Untuk mengatasi Keterbatasan yang terdapat pada metode ceramah, menurut Nana Sudjana perlu disiasati dengan variasi metode yang lain.²⁵

2. Pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar siswa

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti tipe kepribadian introver dan extrover memiliki hasil belajar yang sedikit berbeda antara keduanya, kecuali jika tipe kepribadian tersebut telah bersentuhan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa introver dan extrover tidak akan berubah jika tidak disentuh oleh faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar tersebut adalah metode pembelajaran, dengan kata lain tipe kepribadian antara introver dan extrover

sama (sedikit berbeda), dan akan nampak jelas perbedaannya jika sudah dipengaruhi faktor eksternal diantaranya metode pembelajaran.

Metode ceramah merupakan metode yang kurang memberikan keterlibatan secara aktif bagi siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif. Oleh karena, untuk meningkatkan hasil belajar introver (cenderung pasif), maka metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode yang bersifat pasif juga bagi siswa yaitu metode ceramah. Hal ini dikarenakan siswa introver memiliki sifat pasif, pendiam, menarik diri, tertutup, dan tidak terlalu memperhatikan orang lain.

Metode pembelajaran yang bersifat *student centered* (sosiodrama) merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif di dalam pembelajaran (*student centered*). Oleh karenanya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa extrover (cenderung bersifat aktif), maka diperlukan metode yang tepat yaitu metode sosiodrama. Hal ini dikarenakan siswa extrover memiliki sifat yang membuka diri dalam kontak dengan orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan benda-benda disekitarnya.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, disamping ada faktor lainnya seperti metode pembelajaran. Kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan metode pembelajaran adalah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.²⁶ Setiap siswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda antara tipe kepribadian satu siswa dengan siswa lainnya. Berdasarkan arah orientasi manusia terhadap dunia sekitarnya, tipe kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yaitu intorvert dan extrover. Kepribadi extrover adalah kondisi seseorang yang menyenangi bergaul dan bersama dengan orang lain. Kepribadian introver merupakan kepribadian seseorang yang kurang menyenangi bersama orang lain, dia lebih suka menyendiri, tidak suka dengan orang baru, tidak suka berbicara di depan umum, kurang percaya diri, pemalu dan pendiam (Patty, 1982: 171).

Kepribadian extrover lebih menyukai dunia luar, sehingga siswa dengan tipe kepribadian seperti ini lebih cenderung aktif. Sedangkan kepribadian introver tidak menyukai dunia luar yang ada di sekitarnya, sehingga siswa cenderung pasif. Perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan perbedaan hasil belajar antara siswa satu dengan lainnya. Karena dengan keaktifan siswa, pemahaman siswa akan semakin dipertajam dan diperluas dalam proses pembelajaran dengan peran serta siswa itu sendiri. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin, sehingga hasil belajar akan optimal, namun siswa yang pasif akan mengikuti pembelajaran kurang maksimal. Namun, hal ini berbeda dengan hasil uji terhadap hipotesis kedua yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil penghitungan anava dua jalur adalah tidak signifikan, sebab hasil penghitungan anava dua jalur lebih besar jika dibandingkan dengan hasil yang terdapat dalam tabel. Artinya, Tipe kepribadian introver dan extrover tidak memiliki hasil belajar fiqih yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran, dimana siswa extrover dengan kecenderungan sifat yang aktif, ternyata terlalu berlebihan dalam keaktifannya sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan bising. Sedangkan siswa introver terkadang ikut aktif dalam proses pembelajaran, walaupun hanya sebatas dengan jawab singkat saat tanya jawab atau pada saat diskusi.

3. Pengaruh Interaksi antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian pada hasil belajar.

Belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern/psikologi (tipe kepribadian siswa dan lainnya) dan faktor ekstern (metode pembelajaran dan lainnya). Kedua faktor ini mempunyai pengaruh timbal balik terhadap proses belajar dan hasil belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka faktor intern dan faktor ekstern ini harus saling melengkapi. Dalam hal ini, faktor internalnya adalah tipe kepribadian siswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah metode pembelajaran, dan ini berarti tipe kepribadian siswa (faktor internal) membutuhkan metode

pembelajaran (faktor eksternal) yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tipe kepribadian siswa. Tipe kepribadian yang dimaksud adalah siswa *introver* dan siswa *extrover*, sedangkan metode yang dimaksud adalah metode ceramah dan metode sosiodrama.

Kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode pembelajaran dan tipe kepribadian yang telah dipaparkan di atas, mempunyai pengaruh timbal balik terhadap belajar atau hasil belajar. Selanjutnya dikatakan, bahwa faktor-faktor eksternal tidak dapat mendesak pengaruh-pengaruhnya tanpa hadirnya keadaan-keadaan tertentu pada diri siswa yang berasal dari motivasi dan belajar serta perkembangan sebelumnya. Kapabilitas internal juga tidak dapat membangkitkan sendiri belajar tanpa stimulasi yang disediakan oleh kejadian-kejadian eksternal.

Pada umumnya, perbedaan hasil belajar siswa antara tipe kepribadian *introver* dan *extrover* menunjukkan sedikit perbedaan, tetapi perbedaan hasil belajar akan nampak jelas ketika hasil belajar siswa telah dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kesempatan dari siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan penerapan metode yang tepat, sehingga siswa akan tumbuh minat, motivasi dan kesempatan yang luas untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Jadi perbedaan hasil belajar siswa *introver* dan *extrover* lebih nampak perbedaannya ketika tipe kepribadian *introver* dan *extrover* telah disentuh dengan metode yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa metode sosiodrama cenderung lebih menguntungkan bagi siswa yang aktif (*extrover*) maupun yang pasif (*introver*), sedangkan metode ceramah cenderung lebih menguntungkan bagi siswa yang pasif saja yakni siswa *introver* dan bagi siswa *extrover* metode ceramah membuat siswa *extrover* menjadi jenuh dalam pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat interaksi dan ketergantungan antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian, karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diperhatikan hubungan

antara tipe kepribadian dengan penggunaan metode, yakni penggunaan metode perlu disesuaikan dengan tipe kepribadian, dan sebaliknya tipe kepribadian juga memerlukan kehadiran metode untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dikarenakan satu faktor saja, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Setidaknya ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang datang dari dalam (internal) dan faktor yang datang dari luar (eksternal) Abror (1993: 74). Kedua faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun membutuhkan faktor penunjang lainnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dengan kata lain masing-masing faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut terjalin hubungan timbal balik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi antara satu faktor dengan faktor lainnya, dan satu faktor tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang lain. Salah satu bentuk interaksi antar faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian siswa (Djamarah, 2002: 144). Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan tipe kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Uraian di atas senada dengan hasil uji terhadap hipotesis ketiga yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil penghitungan anava dua jalur adalah signifikan, sebab hasil penghitungan anava dua jalur lebih besar jika dibandingkan dengan hasil yang terdapat dalam tabel. Artinya, terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil uji hipotesis di atas memberikan implikasi bahwa terdapat interaksi timbal balik dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, metode pembelajaran dan tipe kepribadian memberikan sumbangan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas.

Salah satu bentuk dari pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan tipe kepribadian adalah penerapan metode sosiodrama (student centered) cenderung cocok diterapkan bagi siswa yang aktif (extrover). Sedangkan penerapan metode ceramah (teacher centered) cenderung cocok diterapkan bagi siswa yang pasif (introver). Oleh karenanya pemilihan metode harus sesuai dengan tipe kepribadian siswa, untuk itu dibutuhkan kreatifitas untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran saja.

E. Kesimpulan dan Penutup

Berangkat dari uraian diatas, penulis akan mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan tingkat hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan metode ceramah dengan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Fiqih di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Metode pembelajaran yang berbeda memberikan sumbangan berbeda terhadap hasil belajar siswa.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat hasil belajar yang signifikan antara siswa yang bertipe kepribadian introver dengan siswa yang bertipe kepribadian extrover dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Tipe kepribadian siswa yang berbeda tidak memberikan sumbangan yang signifikan bebeda bagi hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Metode pembelajaran mampu berinteraksi dengan tipe kepribadian untuk mempengaruhi hasil belajar.

Catatan Akhir

- ¹ Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- ² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005 h. 18
- ³ Daradjat, Zakiyah, 2000, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- ⁴ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003 h. 30.
- ⁵ Sudjana, Nana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal. 110.
- ⁶ Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 20.
- ⁷ Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- ⁸ Daryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.
- ⁹ Purwanto, Ngalm, 2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ¹⁰ Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996, h. 30.
- ¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 142..
- ¹² Abror, Abd. Rachman, , *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 1993, h. 74.
- ¹³ Sudjana, Nana, dkk., 2007, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, h. 76.
- ¹⁴ Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 109.
- ¹⁵ Sudjana, Nana, dkk., 2007, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, h. 77.
- ¹⁶ Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cet.V, Jakarta: Gaung Persada, 2007, 77.
- ¹⁷ Syaodah, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, 33.
- ¹⁸ Barnadib, Imam, 1990, *Filsafat Pendidikan (Sistem dan Metode)*, Cet. VI, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta.
- ¹⁹ Widoko, 2002, *Metode Pembelajaran Konsep*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- ²⁰ Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ²¹ F, Patty, 1982, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, 171.

²² Hariwijaya, M., 2005, *Tes Kepribadian (Personality Test)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²³ Furchan, Arief, 2005, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²⁴ Suryabarata, Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 180.

²⁵ Abror, Abd. Rachman.....h. 39

²⁶ Sudjana, Nana.....h. 80

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abd. Rachman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT.Tiara Wacana.

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Barnadib, Imam, 1990, *Filsafat Pendidikan (Sistem dan Metode)*, Cet. VI, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta.

Daradjat, Zakiyah, 2000, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2000, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Furchan, Arief, 2005, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F, Patty, 1982, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

-
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya, M., 2005, *Tes Kepribadian (Personality Test)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, Ngalm, 2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana, dkk., 2007, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabarata, Sumadi, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syaodah, Nana Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika.
- Widoko, 2002, *Metode Pembelajaran Konsep*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yamin, Martinis, 2007, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cet.V, Jakarta: Gaung Persada.